



Dampak Program Pelatihan Guru Bahasa Inggris (ELTT) terhadap Pengembangan Profesional Guru dan Pembelajaran Siswa

Abdul Arif¹, Finny Anita²

^{1,2}Universitas PGRI Pontianak, Indonesia

E-mail: arifabdulphd@gmail.com, finnyanita@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-30 Keywords: <i>Teacher Training; Teacher Professional Development; Students Learning.</i>	This study aims to explore the impact of the ELTT program on the professional development of English teachers and students' learning outcomes. This study adopts an interpretative paradigm with a qualitative approach and a case study design. The participants consisted of 60 in-service English teachers who took part in the ELTT program in Pontianak City, West Kalimantan. Data were collected through document analysis of 217 teacher reflection documents produced during their participation in the ELTT program. The data were analyzed using thematic analysis following Braun and Clarke's (2006) six phases: data familiarization, initial coding, theme searching, theme reviewing, defining and naming themes, and report writing. The findings reveal that participation in the ELTT program had significant positive impacts, including: (1) increased teacher confidence and use of English, (2) enhanced student engagement and positive responses toward the use of English, (3) integration of English in classroom management and instructional practices, and (4) the creation of a supportive learning environment and the implementation of motivational strategies. These findings underscore the important role of teacher training programs in improving the quality of English language teaching in classrooms and provide a foundation for the development of sustainable teacher professional development programs.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-30 Kata kunci: <i>Pelatihan Guru; Pengembangan Profesional Guru; Pembelajaran Siswa.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak program ELTT terhadap perkembangan profesional guru bahasa Inggris dan hasil pembelajaran siswa. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas 60 guru bahasa Inggris dalam jabatan yang mengikuti program ELTT di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen terhadap 217 dokumen refleksi guru selama mengikuti program ELTT. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik menurut Braun dan Clarke (2006) yang meliputi enam tahap: familiarisasi data, pengodean awal, pencarian tema, peninjauan tema, pendefinisian dan penamaan tema, serta penyusunan laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam program ELTT memberikan dampak positif yang signifikan, meliputi: (1) peningkatan kepercayaan diri guru dan penggunaan bahasa Inggris, (2) peningkatan keterlibatan siswa dan respons positif terhadap penggunaan bahasa Inggris, (3) integrasi bahasa Inggris dalam manajemen kelas dan praktik instruksional, serta (4) terciptanya lingkungan pembelajaran yang mendukung dan penerapan strategi motivasi. Temuan ini menegaskan peran penting program pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di kelas dan menjadi dasar bagi pengembangan program pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

Tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks seiring dengan keragaman populasi siswa dan tuntutan untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Dalam konteks ini, kualitas pengajaran menjadi isu yang sangat krusial, karena pengajaran yang efektif memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas guru menjadi sangat penting. Penelitian telah mengungkapkan bahwa

kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru merupakan salah satu faktor paling determinan di sekolah yang mempengaruhi sejauh mana siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Cochran-Smith & Fries, 2005; Goodwin et al., 2014; McLaughlin, 2011; Timperley et al., 2007; Wells, 2011). Goodwin et al. (2014) menegaskan bahwa guru adalah faktor kunci dalam menentukan prestasi siswa, dengan mengungkapkan adanya hubungan yang jelas antara kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran siswa.

Sebaliknya, guru yang tidak berkualitas dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan akademik peserta didik. Dewi dkk (2025) juga menegaskan bahwa guru memegang peran yang sangat penting dalam memengaruhi prestasi siswa. Oleh karena itu, isu mengenai kualitas guru saat ini banyak diatasi melalui penerapan berbagai inisiatif pengembangan profesional (PD).

Pernyataan di atas menegaskan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, karena mereka memainkan peran penting dalam membentuk hasil pembelajaran siswa. Dalam hal ini, pengembangan profesional guru semakin diakui sebagai strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Secara khusus, pengajaran bahasa Inggris (ELT) memerlukan pengembangan keterampilan pedagogik, penguasaan bahasa, dan penerapan strategi pengajaran yang efektif secara terus-menerus. Salah satu metode untuk mencapai tujuan ini adalah melalui program pelatihan guru yang terstruktur, seperti Program English Language Teacher Training (ELTT), yang bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka. Namun, meskipun program ELTT banyak diterapkan di berbagai konteks, dampaknya terhadap pengembangan profesional guru dan hasil pembelajaran siswa masih kurang dieksplorasi, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana Program ELTT dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan guru dalam mendukung pembelajaran siswa dan bagaimana hal ini memengaruhi pengembangan profesional guru serta dampaknya terhadap prestasi akademik siswa.

Program pengembangan profesional guru telah lama dikaitkan dengan peningkatan praktik pengajaran dan, pada gilirannya, pencapaian siswa. Avalos (2011) mengemukakan bahwa inti dari pengembangan profesional guru selalu berkaitan dengan pembelajaran guru, yaitu belajar bagaimana cara belajar, dan mentransformasikan pengetahuan yang mereka pelajari menjadi sebuah praktik yang digunakan untuk kemajuan pertumbuhan siswa mereka. Garet dkk. (2001) juga mengemukakan bahwa program pengembangan profesional yang menekankan pada pengetahuan konten, strategi pedagogis, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap kinerja

guru dan hasil siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian terbaru. Misalnya, Yildirim dan Demirtaş (2020) menemukan bahwa program pelatihan guru yang terfokus dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru, yang secara langsung berdampak pada prestasi akademik siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Hubungan ini sangat penting dalam pendidikan bahasa, di mana praktik pengajaran guru memainkan peran penting dalam membentuk kemahiran bahasa siswa. Selain itu, penelitian oleh Pitaloka dan Rusli (2021) menemukan bahwa program pengembangan profesional yang ditujukan untuk guru bahasa tidak hanya meningkatkan strategi pedagogis mereka, tetapi juga secara signifikan meningkatkan penguasaan bahasa mereka sendiri, yang pada gilirannya memberi manfaat bagi pengalaman dan hasil belajar siswa.

Namun, meskipun manfaat pengembangan profesional guru sudah mapan, terdapat kekurangan penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak program ELTT terhadap pengembangan guru dan hasil pembelajaran siswa. Garet dkk (2001) menegaskan bahwa meskipun daftar karakteristik tentang pengembangan profesional yang efektif sudah banyak dalam literatur, terdapat sedikit bukti empiris langsung mengenai sejauh mana karakteristik tersebut berkaitan dengan hasil yang positif bagi guru dan siswa. Sebagian besar literatur yang ada tentang pengembangan profesional lebih berfokus pada praktik pengajaran umum, bukan pada kebutuhan khusus pengajaran bahasa. Smith dan Thompson (2019) menyarankan bahwa penelitian tentang dampak program pelatihan guru terhadap pengajaran bahasa masih terbatas, terutama di negara-negara seperti Indonesia, yang menghadapi tantangan unik dalam sistem pendidikannya. Selain itu, meskipun beberapa studi telah mengeksplorasi pengembangan profesional guru secara umum, dampak spesifik dari program ELTT terhadap efektivitas pengajaran guru dan hasil pembelajaran siswa masih kurang diteliti.

Salah satu area penting yang perlu diteliti lebih lanjut adalah peran teknologi dalam program ELTT. Penggunaan alat digital dan platform online yang semakin meningkat telah merevolusi pelatihan guru, memberikan guru akses yang lebih besar terhadap materi pembelajaran dan peluang untuk pengembangan profesional berkelanjutan. Sari dan Soedibyo (2022) menyoroti potensi integrasi platform digital dalam program pelatihan guru, yang dapat

meningkatkan keterlibatan guru dan juga memperbaiki kemampuan mereka untuk mengintegrasikan teknologi modern dalam praktik pengajaran mereka. Kemajuan ini dapat menawarkan dimensi baru bagi program ELTT, menjadikannya lebih mudah diakses dan efektif dalam meningkatkan hasil pengajaran.

Urgensi untuk mengeksplorasi dampak program ELTT dalam konteks Indonesia semakin mendesak seiring dengan reformasi pendidikan yang sedang berlangsung di negara ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seiring dengan upaya Indonesia untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris, penting untuk memahami bagaimana program ELTT berkontribusi pada pengembangan profesional guru dan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan ini dengan mengkaji dampak spesifik dari program ELTT terhadap pengembangan guru dan pembelajaran siswa di Indonesia, memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan inisiatif pelatihan guru di masa depan.

Secara ringkas, meskipun penelitian yang ada menekankan pentingnya pengembangan profesional guru, penelitian tentang dampak spesifik dari program ELTT terhadap kompetensi guru dan hasil belajar siswa masih terbatas. Dengan fokus ELTT Indonesia, studi ini akan mengisi celah penting dalam literatur dan memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan program pelatihan guru guna meningkatkan kualitas pengajaran guru yang pada akhirnya akan memberikan dampak yang positif terhadap proses dan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Fokus penelitian ini relevan dengan penelitian di bidang pendidikan dan pembelajaran inovatif, khususnya pengembangan dan pembelajaran profesi guru yang merupakan salah satu peran penting perguruan tinggi yang bergerak dalam bidang pengembangan dan pembelajaran profesi guru. Dalam konteks ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memajukan pengembangan profesional guru, melalui kajian mendalam tentang bagaimana pelatihan bahasa Inggris bagi guru dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dan pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan hasil pembelajaran peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak program English Language Teacher Training (ELTT) terhadap pengembangan

profesional guru dan pembelajaran siswa. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana partisipasi dalam program ELTT mempengaruhi perkembangan profesional guru dan praktik pengajaran di kelas dan bagaimana perkembangan profesional guru melalui program ELTT mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris siswa di kelas. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimana partisipasi dalam program ELTT mempengaruhi perkembangan profesional guru dan praktik pengajaran di kelas? 2) Bagaimana perkembangan profesional guru melalui program ELTT mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris siswa di kelas?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus untuk memungkinkan peneliti memahami fenomena pengalaman guru dalam mengikuti program ELTT dari perspektif dan pengalaman subjektif partisipan (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus instrumental tunggal, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dampak program ELTT sebagai sebuah kasus terbatas dalam konteks nyata (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pontianak, Kalimantan Barat, dengan melibatkan 50 guru bahasa Inggris yang telah menyelesaikan program ELTT. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen yaitu 217 dokumen refleksi tertulis guru selama mengikuti program ELTT. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (Braun & Clarke, 2006) yang meliputi enam tahap: familiarisasi data, pengodean awal, pencarian tema, peninjauan tema, pendefinisian dan penamaan tema, serta penyusunan laporan. Keabsahan data (trustworthiness) dalam penelitian ini mengacu pada kriteria Lincoln dan Guba (1985), yaitu credibility, dependability, confirmability, dan transferability.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis tematik terhadap data 217 dokumen yang diperoleh dari 50 subjek penelitian menunjukkan empat tema utama, yaitu 1) Kepercayaan diri guru dan penggunaan bahasa; 2) Keterlibatan siswa dan reaksi positif terhadap penggunaan bahasa Inggris; 3) Manajemen kelas dan praktik instruksional; 4) Supportive learning environ-

ment and motivational strategies. Penjelasan secara rinci disajikan pada bagian berikut.

1. Kepercayaan Diri Guru dan Penggunaan Bahasa

Salah satu tema yang muncul dari hasil analisis data adalah peningkatan kepercayaan diri guru dan peningkatan penggunaan bahasa Inggris dalam pengajaran mereka, yang mengarah pada kenyamanan yang lebih besar dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai media pengajaran di kelas. Kepercayaan diri guru berkembang seiring waktu, serta meningkatnya kenyamanan mereka dalam mengintegrasikan bahasa Inggris secara lebih rutin dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, salah satu guru menyatakan, "Saya merasa sedikit ragu pada awalnya, tapi lama-kelamaan saya semakin nyaman menggunakan frasa-frasa ini sepanjang pelajaran." (Guru: IKA).

Analisis data juga mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan bagi para guru dalam menggunakan bahasa Inggris secara rutin di kelas pada awalnya adalah kurangnya kepercayaan diri dan kekhawatiran tentang respons serta reaksi siswa ketika menggunakan bahasa Inggris. Salah satu guru menyatakan, "Saya merasa sedikit khawatir tapi juga percaya diri. Awalnya mereka [siswa] bingung dengan apa yang saya katakan, tapi setelah saya mengulang kata-kata yang sama dua kali, mereka tahu apa yang saya maksud." (Guru: SP). Di sisi lain, guru merasa lebih percaya diri dan antusias untuk menggunakan bahasa Inggris di kelas ketika siswa dapat merespons instruksi bahasa Inggris dengan baik. Salah satu guru mengungkapkan, "Saya merasa sangat percaya diri menggunakan frasa ini karena saya melihat siswa saya merespon dengan baik terhadap instruksi saya." (Guru: LY).

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa program ELTT mendorong para guru untuk lebih banyak menggunakan bahasa Inggris dalam proses pengajaran mereka, baik untuk tujuan latihan bahasa itu sendiri, memberikan instruksi, maupun menciptakan lingkungan kelas yang lebih mendukung. Misalnya, Guru menyatakan, "Saya merasa senang karena saya bisa memilih berbagai frasa EFT untuk diterapkan dalam pengajaran saya, meskipun saya harus berusaha keras agar terbiasa dengan

frasa EFT tersebut, yang sebagian besar baru bagi saya." (Guru: EN).

2. Keterlibatan Siswa dan Reaksi Positif terhadap Penggunaan Bahasa Inggris

Tema lain yang muncul adalah keterlibatan siswa dan reaksi mereka terhadap penggunaan bahasa Inggris. Pengenalan bahasa Inggris kepada siswa pada awalnya menimbulkan beragam reaksi, yang sering kali diwarnai oleh kebingungan. Namun, seiring berjalannya waktu, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dan kepercayaan diri dalam merespons. Sebagai contoh, salah satu guru merefleksikan, "Mereka merasa bingung pada awalnya, tetapi setelah itu mereka menikmati dan sangat antusias menjawab instruksi saya." (Guru: AF).

Banyak guru yang mengamati perkembangan positif dari kebingungan awal menjadi antusiasme yang semakin meningkat. Meskipun pada awalnya siswa mengalami kebingungan, reaksi mereka selanjutnya menunjukkan adanya rasa kagum dan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Salah satu guru misalnya menyatakan,

Siswa-siswa saya terlihat bingung pada awalnya, tetapi lama kelamaan mereka mulai beradaptasi dengan lingkungan bahasa yang baru. Mereka bahkan mulai berlatih berbagai cara untuk merespons pernyataan saya, yang menunjukkan perkembangan dalam keterampilan bahasa Inggris mereka. (Guru, RW).

Hal ini menandakan adanya perubahan positif dalam sikap siswa terhadap penggunaan bahasa Inggris, yang semakin mengarah pada peningkatan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

3. Manajemen Kelas dan Praktik Instruksional

Tema ini menggambarkan penggunaan bahasa Inggris oleh guru dalam manajemen kelas dan praktik instruksional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program ELTT mendorong para guru untuk tidak hanya menggunakan bahasa Inggris dalam pengajaran keterampilan bahasa, tetapi juga untuk mengintegrasikan bahasa Inggris dalam kegiatan kelas sehari-hari, misalnya pengucapan salam, mengabsen siswa, memberi perintah, umpan balik,

serta pengelolaan perilaku siswa sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih imersif. Guru misalnya menyatakan:

Saya menggunakan berbagai frasa EFT seperti menyapa siswa, mengambil absensi, meninjau dan mengumpulkan pekerjaan siswa, membuat pengumuman, memberi tugas rumah, dan membubarkan kelas. (Guru RW)

Saya menggunakan bahasa Inggris untuk memberikan umpan balik pada pekerjaan siswa dan mendorong mereka untuk berbicara lebih banyak selama diskusi kelas. (Guru IKA)

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam program ELTT mendorong para guru untuk menerapkan bahasa Inggris dalam aktivitas rutin di kelas dan hal ini dapat memberikan kontribusi pada integrasi bahasa Inggris dalam kehidupan kelas sehari-hari

4. Supportive Learning Environment and Motivational Strategies

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keterlibatan guru dalam program ELTT dapat membantu mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang supportif dan menggunakan strategi-strategi yang dapat memotivasi siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam interaksi sehari-hari di kelas. Guru menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung dan tidak mengancam, di mana siswa merasa didorong untuk menggunakan bahasa Inggris tanpa takut membuat kesalahan. Berikut adalah contoh pernyataan guru bagaimana dampak program ELTT dapat membantu guru menciptakan lingkungan yang supportif dan strategi motivasi:

Saya akan terus memberikan dorongan dan motivasi kepada mereka untuk lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris dengan berlatih setiap hari. (Guru: S).

Siswa saya merespons secara positif terhadap dukungan saya, menunjukkan antusiasme dan kesiapan untuk terlibat dalam pelajaran meskipun membuat kesalahan." (Guru: ZK).

Ungkapan di atas mengindikasikan bahwa para guru memberikan perhatian besar terhadap penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung sebagai bagian dari strategi motivasi mereka.

B. Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa partisipasi guru dalam program ELTT berdampak pada peningkatan kepercayaan diri guru, keterlibatan siswa dan reaksi positif, manajemen kelas dan praktik instruksional, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan strategi motivasi.

1. Meningkatnya kepercayaan Diri Guru dan Penggunaan Bahasa Inggris

Temuan signifikan penelitian ini adalah peningkatan kepercayaan diri guru dalam menggunakan bahasa Inggris di kelas. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa partisipasi guru dalam program ELTT memberikan dampak yang positif terhadap kepercayaan diri guru, penggunaan Bahasa Inggris, dan keterampilan Bahasa Inggris guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa Inggris secara rutin dalam pengajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri guru (Richards, 2006). Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Webre dkk, 2025), Guru yang berpartisipasi dalam program ELTT merasa lebih kompeten dalam mengintegrasikan bahasa Inggris ke dalam berbagai aspek pembelajaran mereka. Namun, meskipun terdapat peningkatan kepercayaan diri, beberapa guru juga melaporkan tantangan, seperti kekhawatiran terkait pemahaman siswa dan respons mereka terhadap penggunaan bahasa Inggris. Hal ini mencerminkan kecemasan yang sering dialami oleh pendidik ketika berhadapan dengan hambatan bahasa dalam komunikasi pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (MacIntyre & Gardner, 1994).

2. Keterlibatan Siswa dan Reaksi Positif terhadap Penggunaan Bahasa Inggris

Temuan penting penelitian ini adalah perubahan dalam reaksi siswa terhadap penggunaan bahasa Inggris di kelas dari kebingungan dan ketidakpastian ketika diperkenalkan dengan penggunaan bahasa Inggris oleh guru menjadi antusiasme dan

keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil temuan penelitian sebelumnya (Webre dkk, 2025) yang menemukan bahwa ELTT program dapat meningkatkan peningkatan kompetensi Bahasa Inggris siswa. Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori pembelajaran bahasa yang menyatakan bahwa eksposur yang konsisten terhadap bahasa target dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa mereka (Krashen, 1982).

3. Manajemen Kelas dan Praktik Instruksional dengan Penggunaan Bahasa Inggris

Penelitian ini juga memberikan insight bahwa partisipasi guru dalam program ELTT dapat mendorong guru untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam manajemen kelas dan praktik instruksional. Guru tidak hanya menggunakan bahasa Inggris dalam pengajaran keterampilan bahasa, tetapi juga dalam kegiatan kelas sehari-hari seperti salam, absensi, pemberian instruksi, dan pengelolaan perilaku siswa. Temuan ini mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam berbagai konteks kelas membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih imersif (Tseng, 2010). Penggunaan frasa EFT dalam situasi sehari-hari di kelas memungkinkan siswa untuk lebih terbiasa dengan bahasa Inggris dan memotivasi mereka untuk menggunakannya dalam konteks yang lebih natural. Menurut Ellis (2005), penggunaan bahasa target dalam konteks otentik—seperti dalam manajemen kelas dan instruksi—merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa.

4. Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung dan Strategi Motivasi

Salah satu aspek kunci yang muncul dari temuan ini adalah pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung melalui strategi motivasi yang berkelanjutan. Guru-guru yang terlibat dalam program ELTT menekankan pentingnya menciptakan suasana yang aman dan tidak menekan, di mana siswa merasa didorong untuk menggunakan bahasa Inggris tanpa takut membuat kesalahan. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi yang

dikemukakan oleh Dörnyei (2001), yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang positif untuk mendukung motivasi intrinsik siswa.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam program ELTT memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri guru, keterlibatan siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta strategi motivasi yang berbasis pada dukungan dan penerimaan kesalahan dalam menciptakan suasana yang aman dan mendukung di kelas. Penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa melalui pelatihan yang berkelanjutan, guru dapat meningkatkan penggunaan bahasa Inggris dalam pengajaran mereka, yang pada gilirannya berkontribusi pada penciptaan lingkungan pembelajaran yang lebih imersif dan menyeluruh.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, penelitian ini mengidentifikasi dampak positif dari partisipasi guru dalam program Pelatihan Guru Bahasa Inggris (ELTT) terhadap pengembangan profesional guru serta pembelajaran bahasa Inggris siswa di kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program ELTT efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan bahasa Inggris di kelas, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mengintegrasikan bahasa Inggris dalam manajemen kelas dan praktik instruksional, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan strategi motivasi.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan program pelatihan guru dan disesuaikan dengan kebutuhan guru. Guru juga perlu diberikan lebih banyak kesempatan untuk berlatih menggunakan bahasa Inggris dalam konteks kelas sehari-hari. Guru juga perlu berikan dukungan yang berkelanjutan bagi guru dalam hal motivasi dan umpan balik. Saran yang lain adalah perlunya peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Saran selanjutnya adalah perlunya penelitian lanjutan dengan sampel

yang lebih besar tentang dampak program pelatihan guru terhadap pembelajaran bahasa Inggris serta mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Inggris di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Cochran-Smith, M. & Fries, K. (2005). Researching teacher education in changing times: Politics and paradigms. In M., Cochran-Smith, & K., M., Zeichner (Eds). *Studying teacher education: The report of the AERA panel on research and teacher education* (pp. 1-37). Mahwah, N.J. Lawrence Erlbaum Associates.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE.
- Cummins, J. (2000). *Language, power, and pedagogy: Bilingual children in the crossfire*. Multilingual Matters.
- Dewi, U., Fithriani, R., & Berutu, H. (2024). Indonesian EFL teachers' professional development: Views and current practices. *Indonesian Research Journal in Education*, 8(2), 589-607. <https://doi.org/10.22437/irje.v8i2.39425>
- Maggioli, D.G., & Richardson, S. (2018). The INSPIRE model: Key principles for effective teacher professional development. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(4), 759-766.
- Dörnyei, Z. (2001). *Teaching and researching motivation*. Pearson Education.
- Ellis, R. (2005). Instructed second language acquisition: A literature review. *Language Teaching Research*, 9(3), 167-213. <https://doi.org/10.1191/1362168805lr1630a>
- Garet, M. S., Porter, A. C., Desimone, L. M., Birman, B. F., & Yoon, K. S. (2001). What makes professional development effective? *American Educational Research Journal*, 38(4), 915-945.
- Hadiana, A., Kurniawati, T., & Arif, A. (2025). Pre-service English teachers' perceptions toward microteaching program: A case study at the University of PGRI Pontianak. *Journal of English Language Teaching and Education*, 6(1), 1-18.
- Isharyanti, N., Downes, C., Damayanti, I. L., Halimi, S. S., & Jati, G. (2024). *English teacher professional development in Indonesia: Current landscape and future directions*. British Council. <https://doi.org/10.57884/AXXD-4C34>
- Karim, S. A., Ermawati, N. A., Anggraini, A. D., Radjaban, R. Y., & Matas, G. (2025). The impact of teacher professional development on EFL teachers' instructional practices and students' academic achievement. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 12(2), 668-683. <https://doi.org/10.30605/25409190.877>
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.
- MacIntyre, P. D., & Gardner, R. C. (1994). The subtle effects of language anxiety on cognitive processing in the second language. *Language Learning*, 44(2), 283-305. <https://doi.org/10.1111/j.1467-1770.1994.tb01103.x>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.
- Pitaloka, D. M., & Rusli, M. (2021). The impact of professional development programs on language teachers' pedagogical strategies and language proficiency. *International Journal of Education*, 7(4), 112-121.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today*. Cambridge University Press.
- Sari, I., & Soedibyo, H. (2022). The role of digital platforms in enhancing teacher training programs in Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Technology*, 5(2), 45-56.
- Timperley, H., Wilson, A., Barrar, H., & Fung, I. (2007). *Teacher professional learning and development: Best evidence synthesis iteration*. Ministry of Education.

- Tseng, W. T. (2010). The effects of task-based language teaching on EFL learners' speaking proficiency. *Asian EFL Journal Quarterly*, 12(3), 124–142.
- Webre, A.-C., Freeman, D., Romero, G., Syahid, A., Hidayat, D. N., Scott-Conley, L., Epperson, M., Irwansyah, D., Azkiyah, S. N., Yuliyani, A., Sufyan, A., Erlina, D., Firthriani, R., Triyoko, H., Zakaria, F., Burns, A., Waliyadin, W., & Nur'aeni, N. (2025). *Researching English teacher development and classroom instruction in Indonesian madrasahs and pesantren*. World Learning Publications. https://digitalcollections.sit.edu/worldlearning_publications/5
- Yildirim, K., & Demirtaş, H. (2020). The effects of focused teacher training programs on pedagogical competence and student achievement. *Journal of Education and Practice*, 11(19), 55–67.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE.